

MENGEMBANGKAN ASPEK SOSIAL ANAK USIA DINI DENGAN METODE PERMAINAN

Ana Isnainiyah¹, Maulidatul Afifatur², Ramadha Tsulatsi Hajar³
Prodi PIAUD STAI Al – Azhar Menganti

Abstract: *This study presents the improvement of early childhood development through the game method. This aims to determine the application of the game method in early childhood and what efforts are used to improve the social development of early childhood. Games are physical activities in the form of small groups that allow collaboration between students. There are various kind of games that are applied to early childhood effectively so that they can optimize the social development of early childhood both at school and the surrounding and envirointment. Analysis of the data used by observation, interviews and documentation. Sources of data from this study include the community, teachers, and children. Based on the results of the study, it can be interpreted that applying the game method to early childhood in social development by getting used to grouping children randomly can increase cooperation between students so that children's ability to socialize with friends, teachers and surrounding environment also increases.*

Keyword: *Early childhood, Social Development, Games.*

Abstrak: Penelitian ini menyajikan tentang peningkatan perkembangan anak usia dini melalui metode permainan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode permainan pada anak usia dini dan upaya apa saja yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini. Permainan adalah kegiatan fisik yang berbentuk kelompok kecil yang memungkinkan adanya kerjasama antar siswa. Adapun berbagai macam permainan yang diterapkan pada anak usia dini dengan efektif sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia dini baik disekolah dan lingkungan sekitar. Analisis data yang digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini meliputi lingkungan masyarakat, guru, dan anak. Berdasarkan hasil penelitian dapat dimaknai bahwa menerapkan metode permainan pada anak usia dini dalam perkembangan sosial dengan membiasakan mengelompokkan anak secara acak dapat meningkatkan kerja sama antar siswa sehingga kemampuan anak dalam bersosialisasi terhadap teman, guru dan lingkungan sekitar juga semakin meningkat.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Perkembangan Sosial, Permainan.

PENDAHULUAN

Anak adalah sebuah amanah yang diberikan Allah SWT kepada umatnya yang harus dididik agar dapat menjadi manusia yang shaleh dan bermanfaat bagi orang lain. Selain itu, anak juga merupakan investasi yang paling berharga didalam keluarga dan masyarakat sebagai generasi penerus bangsa yang akan dapat menambah kebaikan bagi bangsa ini. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda yang akan berkembang melalui tahap-tahap tertentu yang sesuai dengan perkembangannya masing-masing. Anak usia dini merupakan masa yang optimal dalam berkembang. Perkembangan anak pada tahun pertama sangat penting dalam menentukan perkembangan berikutnya. Anak usia dini adalah anak yang memiliki rasa ingin tahu yang besar, senang berimajinasi dan berpetualang dengan mengeksplor lingkungan sekitar. Hal seperti itulah yang perlu dipahami agar dapat menyediakan lingkungan belajar yang efektif dalam mengembangkan potensi anak. Menurut Perdina, Safrina, and Sumadi yang menyatakan bahwa anak usia dini tidak lepas dari bermain yang merupakan suatu aktivitas menyenangkan sehingga dapat merangsang kemampuan anak agar dapat dikembangkan pada anak usia dini.

Sejak dilahirkan sampai tahun-tahun pertama, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Para ahli menyatakan bahwa perkembangan pada awal tahun lebih kritis dibandingkan dengan perkembangan selanjutnya sehingga dapat dikatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan gambaran awal sebagai seorang manusia. Perkembangan adalah sebuah proses perubahan dalam pertumbuhan pada waktu yang berfungsi sebagai kematangan dan interaksi dengan lingkungan, sehingga dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial. Menerapkan pendidikan sejak dini sangatlah penting karena bertujuan agar anak mampu beradaptasi dengan lingkungan baru seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan disekitarnya sehingga dapat tercipta kemampuan anak dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baru seperti anak didik mampu untuk berbagi mainan yang dimilikinya kepada temannya dengan senang hati. Hal ini juga termasuk salah satu kemampuan anak yang dapat meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini.

Salah satu keberhasilan pendidikan ditentukan dari metode pembelajaran yang mana proses pembelajaran yang melibatkan berbagai komponen antara lain yaitu guru, tujuan, sarana, dan metode pembelajarannya. Semua komponen tersebut saling melengkapi dan mendukung satu sama lainnya. Globalisasi yang terjadi dizaman sekarang telah membuka kesadaran dan wawasan bagi masyarakat yang disertai dengan adanya harapan dan kecemasan. Hal tersebut menjadi konsekuensi logis dari adanya perubahan identitas, nilai, pola pikir, kepribadian serta keyakinan yang menjadi wujud teradaptasinya budaya heterogenitas secara global tanpa adanya pemisah. Terjadinya perubahan di era globalisasi ini, setidaknya mampu memberikan kesadaran untuk melihat fenomena dunia pendidikan yang berhenti.

Fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan juga menjadi masalah yang penting untuk dibenarkan, salah satunya adalah masalah proses pembelajaran yang hanya menekankan pada aspek ingatan belaka. Penyebabnya dipengaruhi dari

beberapa faktor misalnya guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah, bentuk soal, konsep penanaman pengetahuan yang belum sesuai serta suasana yang aktif mendengarkan dan aktif berdiskusi

Praktek yang demikian ternyata telah berlangsung cukup lama dalam dunia pendidikan. Praktek tersebut ternyata telah berlangsung lama dalam dunia pendidikan. Hal inilah Paulo Freire yang sebagai pendidikan gaya bank (*banking concept of education*) sempat menyatakan bahwa pelajar diberi ilmu pengetahuan agar suatu saat ia dapat membuahkan hasil yang berlipat ganda. Jadi anak didik adalah suatu obyek investasi dan sumber deposito. Investornya adalah para pendidik sedangkan depositonya adalah ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada anak didik, anak didik yang dianggap sebagai bejana kosong akan diisi sebagai sarana tabungan. Jadi peran pendidik adalah subyek yang aktif sementara anak didik adalah obyek yang pasif.

Perkembangan sosial adalah proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan, perilaku dan tradisi yang menjadi satu kesatuan yang saling berkomunikasi dan kerja sama. Purwati mengungkapkan bahwa perkembangan sosial anak yang sehat dapat dilihat pada cara pembelajaran dan perilaku sosialnya dalam menerapkan cara bersosialisasi diberbagai lingkungan dan situasi. Proses sosial perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran karena anak berhubungan dengan teman sebaya sehingga anak diharapkan dapat mengontrol emosinya dengan bekerja sama agar tercipta suasana yang kondusif saat proses pembelajaran, untuk bersosialisasi dengan baik anak-anak harus merasa nyaman terlebih dahulu dengan orang dan kegiatan sosialnya sehingga dapat menciptakan perkembangan sosial yang baik.

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan sosial anak, salah satunya dengan cara menerapkan metode permainan dalam tahap pembelajarannya. Permainan adalah suatu kegiatan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak yang dilakukan dengan bermain. Menurut Diana Mutiah menyatakan bahwa anak usia dini melalui tahap pembelajaran dengan melakukan permainan. Dengan adanya kegiatan bermain, anak akan tumbuh serta berkembang dengan semua aspek perkembangan yang ada didalam dirinya baik secara bahasa, perilaku, dan fisiknya. Hal ini juga diperkuat oleh Agoes Dariyo yang berpendapat bahwa bermain mempunyai fungsi sebagai terapi kehidupan anak, karena bermain anak mampu mengekspresikan seluruh imajinasinya dengan suatu hal yang tersambung dengan pikiran, perasaan dan tingkah lakunya. Permainan juga dapat mengasah fungsi emosi anak, karena melalui permainan anak akan belajar menyelesaikan masalahnya dan kegelisahan yang dihadapi. Permainan juga membantu anak membebaskan perasaan yang terpendam karena tekanan batin terlepas melalui permainan. Melalui permainan, diharapkan dapat meningkatkan minat dan antusias anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta perkembangan sosialnya dalam bersosialisasi baik dengan teman, guru dan masyarakat lingkungan.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan datanya peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskripsi. Peneliti mengumpulkan data dengan berbagai menggunakan tekni (1) metode observasi, (2) metode wawancara, (3) metode dokumentasi. Kemudian peneliti menganalisis data untuk memperoleh penelitian yang optimal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini pertama kali dilakukan didalam keluarga terutama orang tua. Secara alami orang tua sudah melakukan pendidikan anak usia dini dalam kegiatan sehari-hari seperti bercakap-cakap, bermain, berpakaian, dan pembahasan. Tetapi yang diketahui oleh masyarakat pendidikan anak usia dini merupakan sekolah formal, dalam pendidikan anak harus mengembangkan 6 aspek perkembangan, salah satunya yakni aspek sosial.

Perkembangan sosial adalah suatu proses dimana anak-anak belajar tentang diri dan orang lain serta membangun dan merawat pertemanan. Mulai sejak lahir perkembangan sosial sudah mulai muncul dari interaksi yang dialami oleh bayi dan anak kecil di lingkungan keluarga ataupun dilingkungan sekitar. Pengalaman sosial (perilaku) anak berawal dari orang tua dan akan menetap pada diri anak dan akan mempengaruhi kehidupan anak tersebut jika perilaku yang dipelajari sejak dini itu baik maka hingga dewasa akan menetap perilaku baik.

Sejak lahir anak belum bersifat sosial, artinya anak belum memiliki kemampuan untuk bersosial, anak akan belajar dengan sekitarnya terutama keluarga. Kemampuan bersosial dapat dimiliki dengan pengalaman orang tua, saudara, maupun tetangga. karena anak akan memiliki keinginan yang sangat kuat misal anak akan ingin menemukan hal yang baru. Tetapi perkembangan anak satu dengan yang lain itu tidak sama terkadang anak memiliki sifat sosial yang tinggi ada juga yang tidak terlalu memiliki sifat sosial terhadap sesama.

Perkembangan sosial pada anak harus lebih ditingkatkan lagi, dalam perkembangan aspek sosial ini peran orang tua, guru, dan lingkungan sangatlah penting. Anak dirumah juga diajarkan orang tua untuk sosialisasi dengan tetangga maupun saudara, disekolahan diperlukan bersosial dengan teman maupun guru, dilingkungan atau masyarakat sosial juga diperlukan agar dapat mengenal satu sama yang lain. Dalam pembelajaran meningkatkan aspek perkembangan sosial dapat dilakukan dengan berbagai metode. Karena dengan metode pembelajaran akan semakin menarik. Banyak sekali metode-metode yang dapat dilakukan misalnya dengan metode bercerita, metode bernyanyi, metode praktek secara langsung, maupun metode permainan.

Aspek sosial tidak bisa dipisahkan dengan aspek emosi karena aspek itu saling berkaitan. Aspek sosial bersifat lebih ke sikap anak terhadap lingkungannya misal kepada orang tua, guru, teman, maupun orang lain, sedangkan emosi lebih keperasaan bagaimana watak dia terhadap orang lain. Jika ada masalah bagaimana anak itu dapat menyikapi emosi dan sosialnya. Maka dari itu perlu adanya metode-metode pembelajaran,

Metode pembelajaran perlu dilakukan, tetapi selama ini terkadang guru di TK jarang menggunakan metode. Ada juga guru hanya menggunakan metode bercerita saja setiap hari anak akan merasa bosan jika metode yang digunakan hanya bercerita maupun bernyanyi. Pembelajaran bisa menggunakan metode bermain, guru dapat mengikuti pelatihan-pelatihan agar dapat mengembangkan inovasi maupun kreasinya agar anak tidak bosan dalam belajar didalam kelas.

Permainan merupakan sebuah aktivitas rekreasi dengan tujuan bersenang-senang, permainan dapat dilakukan secara individu maupun bersama teman. Permainan memiliki pengaruh besar dalam perkembangan anak, tidak hanya aspek sosial saja permainan juga dapat mengembangkan aspek motorik, bahasa, dan kognitif. Dengan metode permainan anak-anak sangat tertarik. Banyak sekali permainan-permainan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan sosial pada anak. Permainan dapat dilakukan diluar kelas (*outdoor*) dan dapat juga dilakukan didalam kelas (*indoor*) dan kegiatan bermain terdiri dari bermain bebas dan ada juga bermain terpimpin. Karena dengan permainan anak akan melihat langsung kegiatan dan dapat berinteraksi dengan teman secara luas.

Usaha-usaha untuk meningkatkan perkembangan aspek sosial dapat dilakukan dengan metode permainan. Mengembangkan aspek sosial anak dapat menerapkan permainan tradisional karena banyak manfaat dari permainan tradisional misalnya (1) Anak dapat mengembangkan kecerdasan intelektual (2) meningkatkan kecerdasan naturalis anak (3) mengembangkan sportivitas pada anak (4) mengembangkan kecerdasan intrapersonal pada anak, dll. Permainan tradisional merupakan bagian dari berbagai jenis pendorong yang dapat menguatkan perkembangan anak. Tidak hanya itu permainan tradisional di masyarakat memiliki nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang perlu dilestarikan.

Macam-macam permainan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan aspek sosial anak (1) bermain dakon, dengan permainan ini anak dapat berinteraksi dengan teman atau lawan mainnya (2) Bermain estafet, dengan permainan ini dapat mengajarkan kepada anak agar bersifat sopan terhadap teman (3) Bermain peran, dengan permainan ini anak dapat memahami berperilaku dalam situasi umum misal anak berperan jadi dokter maka anak akan tau jadi dokter itu bagaimana (4) Bermain tebak kata, dengan permainan ini anak dapat bekerja sama dengan tim dan melatih kemampuan sosial misal jika tim anak itu menang maka dia tidak boleh mengejek teman atau tim yang kalah.

Banyak sekali upaya dalam meningkatkan aspek perkembangan sosial anak tinggal bagaimana kita memberi stimulasi kepada anak dan memberikan permainan-permainan yang menarik agar pembelajaran dapat menyenangkan dan tidak membosankan. Permainan dapat dengan permainan tradisional maupun permainan zaman sekarang, perkembangan zaman akan banyak sekali permainan-permainan baru yang dapat mengembangkan perkembangan sosial. Guru harus pintar dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial maupun yang lainnya agar anak dapat berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pendidikan anak usia merupakan pendidikan anak yang sangat penting, dengan pendidikan anak akan mengenal banyak hal dunia luar. pendidikan anak harus mengembangkan 6 aspek perkembangan yakni perkembangan Nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, dan perkembangan seni. Semua perlu dikembangkan agar anak mendapatkan pendidikan yang maksimal. Perkembangan sosial adalah suatu proses dimana anak-anak belajar tentang diri dan orang lain serta membangun dan merawat pertemanan. Mulai sejak lahir perkembangan sosial sudah mulai muncul dari interaksi yang dialami oleh bayi dan anak kecil di lingkungan keluarga ataupun dilingkungan sekitar. Pengalaman sosial (perilaku) anak berawal dari orang tua dan akan menetap pada diri anak dan akan mempengaruhi kehidupan anak tersebut jika perilaku yang dipelajari sejak dini itu baik maka hingga dewasa akan menetap perilaku baik.

Usaha-usaha untuk meningkatkan perkembangan aspek sosial dapat dilakukan dengan metode permainan. Mengembangkan aspek sosial anak dapat menerapkan permainan tradisional karena banyak manfaat dari permainan tradisional misalnya (1) Anak dapat mengembangkan kecerdasan intelektual (2) meningkatkan kecerdasan naturalis anak (3) mengembangkan sportivitas pada anak (4) mengembangkan kecerdasan intrapersonal pada anak, dll. Permainan tradisional merupakan bagian dari berbagai jenis pendorong yang dapat menguatkan perkembangan anak. Tidak hanya itu permainan tradisional di masyarakat memiliki nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang perlu dilestarikan

Macam-macam permainan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan aspek sosial anak (1) bermain dakon, dengan permainan ini anak dapat berinteraksi dengan teman atau lawan mainnya (2) Bermain kartu estafet, dengan permainan ini dapat mengajarkan kepada anak agar bersifat sopan terhadap teman (3) Bermain peran, dengan permainan ini anak dapat memahami berperilaku dalam situasi umum misal anak berperan jadi dokter maka anak akan tau jadi dokter itu bagaimana (4) Bermain tebak kata, dengan permainan ini anak dapat bekerja sama dengan tim dan melatih kemampuan sosial misal jika tim anak itu menang maka dia tidak boleh mengejek teman atau tim yang kalah. (5) gelas bocor, dengan permainan ini anak dapat memiliki sifat gotong royong dan saling membantu.

Banyak sekali upaya dalam meningkatkan aspek perkembangan sosial anak tinggal bagaimana kita memberi stimulasi kepada anak dan memberikan permainan-permainan yang menarik agar pembelajaran dapat menyenangkan dan tidak membosankan. Permainan dapat dengan permainan tradisional maupun permainan zaman sekarang, perkembangan zaman akan banyak sekali permainan-permainan baru yang dapat mengembangkan perkembangan sosial. Guru harus pintar dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial maupun yang lainnya agar anak dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyani, Novi. 2014. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 2: 3. <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/raushanfikr/article/view/1013>
- Fatiamaningrum, Arumi Savitri, Muthmainnah, Budi Astuti. 2016. " Pengembangan Panduan Permainan Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5: 1. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12363>
- Rakhmawati, Ellya, Ismatul Khasanah, Agung Prasetyo. 2011. " Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian PAUDIA*. Vol 1: 1. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/261>
- Ulfah, Maulidya. 2019. " Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Gelas Bocor." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 2: 2. <https://journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alfitriah/article/view/2276>
- Kencana, Rita, Muhammad Habibu Rohman. " Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. " *Jurnal Pendidikan*. Vol 2: 2. <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/primary/article/view/2177>
- Perdina, Siska, Rien Safrina, and Tjipto Sumadi. 2019. "Peningkatan Kemampuan Sosial Melalui Bermain Kartu Estafet Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 3: 2. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/222>
- Izza, Hillia. 2020. " Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek. " *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 4: 2. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/483>
- Munawar, Muniro, Eva R Manalu. 2015. " Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Bola Estafet di TPA Permata Bunda Semarang Tahun Ajaran 2015/2016." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 2: 3. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/814>.